# BAB II
# KAMPANYE SOSIAL TENTANG MAKANAN MURAH BERVITAMIN

## II. 1 Sejarah dan Pengertian Vitamin

Pada tahun 1912, Funk, seorang sarjana biokimia bangsa Polandia yang bekerja di London untuk pertama kali memperkenalkan istilah vitamin (*amine* yang vital) yang kemudian terkenal dengan nama vitamin (dari bahasa Latin vita yang berarti hidup), untuk menandakan kelompok dari senyawa-senyawa organik tersebut (Galuh Adi Insani, 2008).

Menurut Budi Sutomo dan Gatot Ibrahim (2009), vitamin adalah zat-zat organik kompleks yang dibutuhkan dalam jumlah yang sangat kecil. Di dalam tubuh, vitamin berfungsi sebagai zat pengatur dan pemelihara jaringan tubuh. Ada dua jenis vitamin. Pertama, vitamin yang larut dalam lemak, yakni vitamin A, D, E, dan K. Kedua, vitamin yang larut dalam air, yakni vitamin B1, B2, B3, B5, B6, B12, folat, biotin, dan vitamin C).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001), vitamin adalah zat yang sangat penting untuk tubuh manusia dan hewan untuk perkembangan dan pertumbuhan. Ada bermacam-macam jenis dan kegunaannya, seperti vitamin A, B, C, D, dan sebagainya. Vitamin sangat dibutuhkan oleh tubuh, walaupun dalam jumlah kecil. Vitamin tidak dapat memberikan energi dan tidak dapat dihilangkan, karena sangat dibutuhkan agar fungsi tubuh tetap normal. Maka dari itu, makanan yang dikonsumsi harus mengandung vitamin.

Nilai gizi makanan menjadi kurang bila makanan dimasak terlalu lama, karena vitamin tersebut rusak atau larut dalam air masakan dan terbuang bersama-sama dengan air rebusan. Jika makanan tidak mengandung vitamin, maka akan mengakibatkan penyakit avitaminosis. Avitaminosis termasuk penyakit defisiensi (penyakit karena kekurangan vitamin dalam makanan).

## II.2 Jenis-Jenis Vitamin

Ada 13 jenis vitamin yang bisa dikategorikan menjadi dua kategori, yaitu vitamin yang larut dalam lemak, terdiri dari vitamin A, vitamin D, vitamin E, dan vitamin K; dan vitamin yang larut dalam air tidak tersimpan dalam tubuh dalam jangka waktu yang lama yang artinya vitamin jenis ini perlu dikonsumsi secara teratur. Kebanyakan vitamin jenis ini adalah vitamin B yang berperan sebagai energi untuk metabolisme. *Thiamin, Riboflavin, Niacin, Pyridoxine, Folic Acid,* dan vitamin C juga termasuk jenis ini (Koes Irianto, 2009).

### II.2.1 Vitamin A

Vitamin A ditemukan oleh E. McCollum dan M. Davis (1913). Retinol ini mempunyai fungsi yang sangat unik, yaitu dapat menghalau buta senja. Dalam sel-sel balok dari retina mata, retinol membentuk senyawa kompleks dengan opsin (protein yang tidak berwarna, dibentuk dari vitamin aldehida dengan pencahayaan pada pigmen visual), setelah sebuah enzim *isomerase* mengubah *trans-retinol* menjadi *cis-retinol*. E. Mc Collum dan M. Davis (1913) adalah sebagai penulis dan dikutip oleh Koes Irianto (2009).

Telah lama dikenal beberapa persenyawaan dengan aktivitas vitamin A, misalnya vitamin A1 yang terdapat dalam jaringan mamalia dan ikan laut, vitamin A2 pada ikan air tawar. Vitamin A hanya terdapat dalam jaringan hewani dan tidak terdapat pada tumbuh-tumbuhan. Akan tetapi, banyak tumbuh-tumbuhan mengandung pigmen yang disebut karotin yang dapat diubah menjadi vitamin A dalam tubuh hewan. Berbagai macam sayuran dan buah-buahan merupakan sumber pro-vitamin A dengan konsentrasi tergantung dari macam, derajat kematangan, cara menyimpan dan faktor-faktor lain.

Bahan makanan yang banyak mengandung vitamin A diantaranya: hati, kuning telur, susu, minyak ikan, mentega, keju; sedangkan yang

mengandung banyak pro-vitamin A: sayuran yang berupa daun seperti bayam dan kankung, wortel, papaya matang, tomat, ubi merah, minyak kelapa sawit, dan lain-lain (Koes Irianto, 2009).

Kekurangan vitamin A tahap awal menyebabkan reaksi yang lambat terhadap sinar diikuti dengan buta senja, keratomalasia (luka pada kornea) dan kebutaan. Selain itu vitamin A juga penting dalam reproduksi, kesehatan kulit, kekebalan tubuh, dan pembuatan sel darah merah.

Pemberian vitamin A yang berlebihan akan merupakan racun bagi tubuh. Gejala-gejala kelebihan vitamin A sebagai berikut:

a. Rambut menjadi kering dan rontok,
b. Kulit kering dan kasar,
c. Bibir pecah-pecah,
d. Rambut mata rontok.

### II.2.2 Vitamin B

Vitamin B dapat dibedakan antara lain menjadi vitamin B1 yang ditemukan oleh R.J. Williams (1936), vitamin B2 (vitamin G) yang ditemukan oleh P.Gyorgy dan R. Khun (1993), vitamin B3, vitamin B6, vitamin B7, vitamin B11, dan vitamin B12 (Koes Irianto, 2009).

#### Vitamin B1 (Tiamin)

Vitamin B1 merupakan salah satu bagian dari vitamin B yang mempunyai peranan utama dalam oksidasi lemak, karbohidrat, dan asam amino, terutama karbohidrat. Vitamin B1 juga penting untuk sel-sel saraf agar berfungsi dengan baik.

Sumber utama vitamin B1 adalah padi-padian utuh atau bekatul (bagian luar dari beras yang terlebas menjadi serbuk halus pada proses penggilingan beras), hati, limpa, ragi.

Kekurangan vitamin B1 menyebabkan penyakit beri-beri, dengan tanda-tanda bengkak di kaki dan tangan, dan kelumpuhan kaki dan lengan.

**Vitamin B2 (Riboflavin)**

Vitamin B2 disebut juga riboflavin, merupakan salah satu bagian dari vitamin B kompleks yang mempunyai peranan utama dalam oksidasi lemak, karbohidrat, dan asam amino.

Vitamin B2 terdapat dimana-mana dalam alam. Daging, hati, ragi, susu, keju, telur, kacang-kacangan, dan sayur mayur yang berupa daun merupakan sumber vitamin B2 yang baik. Susu sapi mengandung kira-kira 5 kali lebih banyak vitamin B2 dibandingkan dengan air susu ibu (Koes Irianto, 2009).

Gejala klinis defisiensi vitamin B2 akan timbul bilamana:

a. Makanan sehari-hari tidak cukup mengandung vitamin B2,
b. Keperluan vitamin B2 meningkat, misalnya pada pertumbuhan yang cepat, wanita hamil atau yang sedang menyusui, suhu tubuh yang tinggi.

Kekurangan vitamin B2 menyebabkan *angular stomatitis* (luka diujung bibir), sariawan, radang lidah.

**Vitamin B3 (Niasin)**

Vitamin B3 disebut juga dengan niasin merupakan salah satu bagian dari vitamin B kompleks yang berperan untuk membantu melepas energi dalam karbohidrat, lemak, dan protein. Selain itu juga berperan dalam kesehatan kulit, membantu sistem fungsi sistem saraf.

Sumber utama vitamin B3 adalah semua bahan makanan sumber protein, sereal, kopi, teh. Kekurangan vitamin B3 dapat menyebabkan penyakit pellagra. Salah satu gejala pellagra adalah keretakan kulit yang mirip dengan terbakar sinar matahari, retak, berkerak dan bersisik. Selain itu kekurangan vitamin B3 dapat menimbulkan gejala seperti luka sariwawan, depresi, diare, pening, kelelahan, sakit kepala, gangguan pencernaan, insomnia, dan nyeri anggota badan.

**Vitamin B5 (Asam Pantotenat)**

Asam *pantotenat* sebagai ko-enzim merupakan factor yang penting dalam memajukan pertumbuhan ragi, tumbuhan hijau dan jasad renik (mikroorganisme). Dalam proses kimia pun banyak pengaruhnya sebagai pengankut pecahan-pecahan 2 atom karbon (gugus asentil) dalam metabolisme tubuh. Begitu juga perannya dalam perombakan karbohidrat dan dalam pembentukan asam amino tertentu bagi sintesis protein.

Vitamin B5 merupakan komponen struktur koenzim-A yang berperan dalam proses oksidasi sel dan memilhara tingkat gula darah yang normal. Kekurangan vitamin B5 menyebabkan radang kulit, nafsu makan menurun, dan insomnia (sulit tidur). Sumber vitamin B5 adalah ragi, hati, kuning telur, daging, buah-buahan, dan sayur-sayuran. Gejala defisiensi asam pantotenat pada manusia belum dikemukakan, tetapi baru dicobakan pada tikus (Koes Irianto, 2009).

**Vitamin B6 (Piridoksin)**

Tergolong dalam vitamin B6 adalah salah satu vitamin yang larut dalam air dan merupakan salah satu bagian dari vitamin B komplek yang berfungsi penting membantu mempertahankan

fungsi saraf dan juga berperan dalam pembentukan sel darah merah.

Vitamin B6 terdapat dalam berbagai bahan makanan seperti daging, telur, hati, ikan, sayuran hijau, beras, susu. Karena vitamin B6 terdapat banyak dalam bahan makanan, maka keadaan defisiensi tidak mudah terjadi. Cengeng, mudah kaget dan kejang merupakan gejala klinis defisiensi vitamin B6 (Koes Irianto, 2009).

**Vitamin B9 (Floasin)**

Asam folat berupa kristal berwarna kuning dan dapat dilarutkan dalam air. Hati, ginjal, daging, telur, daging ayam, ragi, ikan, roti, nasi, tepung, ragi dan jamur merupakan sumber asam folat akan tetapi terdapat juga pada sayuran hijau. Kadar asam folat dalam susu kambung rendah hingga bayi yang hanya dapat susu kambing sebagai makanannya akan menderita defisiensi. Asam folat untuk sebagian akan hilang jika bahan makanan dimasak atau oleh pengaruh sinar.

Tanda-tanda defisiensi asam folat dapat terjadi pada bayi yang hanya dapat susu kambing sebagai makanan tunggal, dan adakalanya pada ibu yang sedang mengandung. Bayi yang baru dilahirkan mempunyai persediaan asam folat untuk 3-6 bulan. Persediaan tersebut lambat-laun menurun karena dari susu, apalagi jika diberikan susu kambing tambahannya, tidak mencukup kebutuhan. Tanda-tanda defisiensi timbul lebih cepat pada bayi yang bertumbuh cepat, pada prematur, dan pada bayi dengan gangguan resorpsi (Koes Irianto, 2009).

**Vitamin B12 (Sianokobalamin)**

Vitamin B12 merupakan salah satu vitamin larut dalam air yang berfungsi dalam menjaga aktivitas sistem saraf pusat, metabolisme sel dalam pelepasan energi, dan pembentukan darah.

Vitamin B12 terdapat hanya dalam bahan makanan berasal hewan. Sumber vitamin B12 adalah makanan hewani seperti produk susu, daging, ikan, unggas, dan telur. Akan tetapi walaupun kacang kedelai tidak mengandungnya, pada tempe terdapat vitamin B12. Defisiensi vitamin B12 dapat timbul pada mereka yang pantang makan daging (vegetarian), karena makanannya tidak mengandung vitamin tersebut.

### II.2.3 Vitamin C

Vitamin C ditemukan oleh A. Sient, P.Gyorgy dan G. King (1932). Vitamin C sesuai struktur kimianya disebut juga asam askorbat merupakan vitamin yang tergolong vitamin yang paling sederhana, dapat dilarutkan dalam air dan mudah dihancurkan oleh suhu tinggi, mudah teroksidasi oleh oksigen udara atau sedikit tembaga. Sayur mayur dan buah-buahan, terutama jeruk, tomat, bayam, kubis, kentang merupakan sumber vitamin C yang baik.

Banyak ahli mengatakan, bahwa vitamin C merupakan salah satu nutrisi (proses pemasukan dan pengolahan zat makanan oleh tubuh) yang paling aman dan efektif. Mungkin bukan untuk mengobati, tetapi dapat membantu untuk mencegah komplikasi penyakit yang serius. (Koes Irianto, 2009).

Kegunaan vitamin C termasuk untuk perlindungan terhadap kekurangan sistem kekebalan tubuh, masalah mata dan bahkan kesehatan kulit. Seorang peneliti dari Universiry of Michigan, Mark Moyad, MD., MPH mengatakan, bahwa vitamin C mendapatkan pengakuan yang sangat tinggi dengan alasan yang sangat baik. Tingginya kadar vitamin C dalam darah, mungkin menjadi acuan untuk kesehatan yang baik secara umum (Koes Irianto, 2009).

Untuk yang paling baik tentunya adalah meningkatkan konsumsi vitamin C yang berasal dari bahan alami, seperti buah dan sayuran. Moyad (seperti dikutip Koes Irianto, 2009) mengatakan hanya 10-20% orang dewasa yang dapat memenuhi vitamin C dari sumber alami. Tapi, seorang juru bicara *American Dietetic Association* menyarankan agar lebih mengusahakan vitamin C dari diet alami dengan 9 porsi buah-buahan dan sayuran, karena selain vitamin C, kita dapat menerima berbagai manfaat dari kandungan lainnya, seperti berbagai vitamin lainnya, berbagai mineral yang baik untuk pencegahan penyakit dan kesehatan secara umum.

Berdasarkan beberapa penelitian terbaru, vitamin C dikatakan dapat memberikan beberapa keuntungan bagi kesehatan kita pada keadaan:

a. Stres.
b. Flu. Vitamin C dapat membatu menurunkan risiko terjadinya komplikasi yang lebih serius.
c. *Stroke*. Dalam suatu penelitian terbaru dari American Journal of Clinical Nutrion mengatakan, bahwa konsentrasi vitamin C yang lebih tinggi dalam darah dihubungkan dengan 42 persen lebih rendah berisiko terkena stroke.
d. Vitamin C dihubungkan dengan rendahnya kemungkinan kulit berkeriput, kulit kering dan penampuilan kulit yang lebih baik (Koes Irianto, 2009).

Vitamin C berfungsi sebagai antioksidan alami yang larut dalam air yang paling efektif. Vitamin C dapat bertindak sebagai antioksidan primer dan sekunder. Fungsi penting lainnya dari vitamin C adalah memperkuat dinding saluran pembuluh darah, sehingga dapat mencegah sariawan, wasir, atau varises. Vitamin C juga berperan dalam penyembuhan luka, serta daya tahan tubuh melawan infeksi dan stress.

Vitamin C merupakan vitamin yang larut dalam air, sehingga jika ada kelebihan tidak bisa disimpan di tubuh, tetapi akan dibuang melalui ginjal. Terlalu banyak mengkonsumsi vitamin C akan menyebabkan nyeri

pada lambung dan bahkan menyababkan diare. Hal ini disebabkan karena vitamin C yang bersifat asam.

### II.2.4 Vitamin D

Vitamin D ditemukan oleh E. McCollum (1922). Vitamin D terdapat dalam susu, ikan dan minyak ikan bersama dengan vitamin A, kuning telur, hati, ragi, dan sinar ultraviolet (Koes Irianto, 2009).

Defisiensi vitamin mengakibatkan penyakit rakitis dan kadang-kadang tetani. Sangat jarang ditemukan rakitis bawaan, pertumbuhan yang cepat misalnya pada masa bayi merupakan faktor tambahan yang penting bagi terjadinya penyakit rakhitis. Penyakit tulang yang disebabkan kekurangan vitamin D. Kekurangan vitamin D akan menyebabkan tulang menjadi tidak keras. Pada penderita rakitis terlihat bagian kaki melengkung menyerupai huruf X atau huruf O (Koes Irianto, 2009).

Sebuah studi baru menemukan, bahwa kekurangan vitamin D dapat mendorong ketidakmampuan para orang lanjut usia. Vitamin D dapat diperoleh dari makanan dan diproduksi alami dalam tubuh melalui paparan pada sinar matahari, memainkan peran penting dalam kesehatan tulang dan fungsi otot, serta membantu dalam perlindungan terhadap diabetes, kanker, flu. Kira-kira 25 persen manusia berusia di atas 60 tahun memiliki kadar rendah vitamin D, menurut laporan para peneliti dalam Journal of Gerontology: Medical Sciences edisi April 2007.

### II.2.5 Vitamin E

Vitamin E adalah vitamin yang larut dalam lemak yang menjaga agar saraf dalam otot bekerja dengan baik. Vitamin E membantu agar bisa berjalan lurus, mengerakan bola mata, menekuk dan meluruskan jari. Vitamin E tidak hanya membantu kerja saraf, vitamin ini juga berfungsi sebagai antioksidan. Pada saat kita bernafas, vitamin E juga melindungi paru-paru dari polusi (Kristin Petrie, 2007).

Vitamin E terdapat pada tauge, kacang-kacangan, mentega, wortel, selada, bayam, biji bunga matahari, dan biji gandum. Sedangkan telur, mentega, dan susu sapi tidak mengandung banyak vitamin E. Air susu ibu (ASI) mengandung lebih banyak vitamin E.

Defisiensi vitamin E jarang sekali ditemukan, oleh sebab makanan sehari-hari biasanya mengandung cukup vitamin tersebut. Pada binatang, percobaan defisiensi vitamin E menyebabkan kemandulan, baik pada betina maupun jantan (Koes Irianto, 2009).

### II.2.6 Vitamin F (Asam Lemak Esensial)

Pengetahuan tentang vitamin F masih sedikit dan baru di akui sebagai asam lemak esensial. Vitamin F banyak ditemukan di dalam minyak zaitun, minyak jagung, minyak bunga matahari, kedelai, wijen, kacang-kacangan dan biji-bijian (seperti kacang polong, walnut, sesame dan biji matahari). Selain itu, juga menemukan kandungan vitamin F di dalam buah, daging dan ikan (seperti salmon, dan tuna). (Koes Irianto, 2009).

Ditemukan pada sebagian besar gandung dan biji-bijian, terutama biji rami. Fungsi vitamin F adalah:

a. Sangat penting untuk sistem peredaran darah karena membantu mengurangi kolesterol yang terlalu banyak.
b. Mencegah penyakit jantung.

Bila tubuh kekurangan vitamin F, maka dapat mengakibatkan kerusakan pada fungsi kerja jantung, ginjal, hati, kerontokan rambut, timbulnya penyakit kulit, gangguan penglihatan, mudah terinfeksi, dan keringat berlebihan.

### II.2.7 Vitamin H (Biotin)

Vitamin H yang merupakan salah satu anggota kompleks vitamin B. Defisiensi biotin yang timbul, perubahan patologis (gangguan yang menghambat) pada kulit dan lidah, berkurangnya nafsu makan, rasa mual dan terjadi anemia ringan dengan perasaan letih, lelas, dan tertekan .

Fungsi biotin dalam memajukan pertumbuhan dan pernafasan sel belum lengkap, tetapi dalam metabolisme karbohidrat mempunyai peranan yang memadai bagi manusia kehadiran biotin dalam makanan adalah mutlak. Oleh karena biotin terdapat di hampir semua jaringan tumbuhan dan hewan (kombinasi dengan protein), maka terjadilah defisiensi biotin secara alamiah dalam tubuh manusia jarang ditemukan (Koes Irianto, 2009).

Ditemukan pada ragi, hati, kuning telur, kacang kedelai, dan beras merah. Fungsi biotin :

a. Membantu merawat kesehatan kulit.
b. Melindungi sistem kekebalan tubuh.
c. Sangat penting untuk metabolisme karbohidrat dan lemak.

### II.2.8 Vitamin K (Filokinon)

Vitamin K dapat dilarutkan dalam lemak dan terdapat pada tumbuhan, seperti wortel, bayam, daun jelatang, kubis hijau. Ditemukan juga pada minyak hati ikan, ikan, telur susu, yoghurt, dan daging. Vitamin K diserap oleh usus bersama-sama lemak.

Pada pembentukan protombin tubuh memerlukan vitamin K, hingga vitamin tersebut besar artinya pada proses pembentukan darah. Sangat penting dalam proses pembekuan darah, sehingga menjadi faktor utama dalam pertahanan melawan luka sistem peredaran darah. Penting dalam fungsi hati dan menyediakan energi ekstra untuk sel-sel tubuh.

Adapun gejalanya ialah pendarahan pada lambung dan usus. Sehingga menyebabkan muntah darah dan bercak darah. Kadang-kadang

juga dengan pendarahan dari hidung. Keadaan yang berat dapat menumbulkan kematian (Koes Irianto, 2009).

## II.3 Pedoman Gizi Seimbang (PGS)

Kusniawati (2012) menjelaskan "vitamin harus diimbangi dengan karbohidrat, protein, lemak, dan mineral agar bisa diserap dengan baik oleh tubuh karena jika hanya mengkonsumsi vitamin saja tanpa protein, lemak, karbohidrat, dan mineral maka vitamin tidak akan berfungsi". Unsur-unsur tersebut merupkan pedoman dalam memenuhi gizi yang baik.

Gizi berasal dari bahasa arab "*Al Gizzai*" yang artinya makanan dan manfaatnya untuk kesehatan. A Gizzai juga dapat diartikan sari makanan yang bermanfaat untuk kesehatan (Azrul Azwar,2002, h.4).

Upaya menanggulangi masalah gizi ganda, yakni "gizi kurang" dan "gizi ganda", adalah membiasakan mengkonsumsi hidangan sehari-hari dengan susunan zat gizi yang seimbang. Untuk maksud tersebut,ada 13 pesan dasar gizi seimbang yaitu, makan aneka ragam makanan, makan makanan untuk memenuhi kecukupan energy, makan makanan sumber karbohidrat setengah dari kebutuhan energi, batasi konsumsi lemak dan minyak sampai seperempat dari kecukupan energi, gunakan garam beryodium, makan makanan sumber zat besi, berikan ASI (air susu ibu) saja pada bayi sampai umur 6 bulan, biasakan makan pagi, minum air bersih yang aman dan cukup jumlahnya, lakukan aktivitas fisik secara teratur, hindari minuman beralkohol, makan makanan ang aman bagi kesehatan, baca label pada makanan yang dikemas.

## II.4 Opini Dinas Kesehatan Bandung

Jika ada opini berarti ada permasalah, dan permasalahan yang ada telah diuraikan dalam bab 1 identifikasi masalah. Opini atau pendapat yang disarankan oleh Nia Kusniawati, seorang pegawai pelayanan gizi umum yang bekerja di Dinas Kesehatan Bandung menyarankan kepada masyarakat untuk bertanya ke puskesmas sekitar dan melakukan pembinaan.

Dan dalam pengolahan bahan makanan sebaiknya memilih sayuran dan buah yang segar, kemudian dibersihkan dengan air yang mengalir terlebih dahulu kemudian baru di potong-potong. Jangan terbalik dalam pengolahan yaitu jangan memotong sayuran terlebih dahulu kemudian baru di cuci, karena kandungan vitamin akan terbuang. Sebaiknya buah dan sayur yang telah di beli, di masak langsung dan di konsumsi, jangan di simpan terlalu lama.

Program yang di lakukan dari Dinas Kesehatan Bandung yaitu penyuluhan ke puskesmas-puskesmas yang ada di Bandung, pemberian makanan untuk masyarakat miskin, pemberian sumpelen vitamin.

## II.5 Kampanye

### II.5.1 Definisi

Rogers dan Storey (seperti dikutip Antar Venus, 2004) mendefinisikan kampanye sebagai "serangkaian tindakan komunikasi yang terencana dengan tujuan menciptakan efek tertentu pada sejumlah besar khalayak yang dilakukan secara berkelanjutan pada kurun waktu tertentu". Kandungan yang terdapat dalam kampanye tersebut tidak lepas dari tindakan kampanye yang ditujukan untuk menciptakan efek atau dampak tertentu, jumlah khalayak sasaran yang besar, biasanya dalam kurun waktu tertentu dan melalui serangkaian tindakan komunikasi yang terorganisasi.

Berikut ini beberapa definisi lain yang sejalan dengan batasan yang disampaikan Rogers dan Storey :

1. Pfau dan Parrot ( 1993 )

Kampanye adalah suatu proses yang dirancang secara sadar, bertahap dan berkelanjutan yang dilaksanakan pada rentang waktu tertentu dengan tujuan mempengaruhi khalayak sasaran yang telah ditetapkan.

2. Leslie B. Snyder ( Gudykunst & Mody, 2002 )

Kampanye komunikasi adalah tindakan komunikasi yang terorganisasi yang diarahkan pada khalayak tertentu, pada periode waktu tertentu guna mencapai tujuan tertentu.

3. Rajasundaram ( 1981 )

Kampanye dapat diartikan sebagai pemanfaatan berbagai metode komunikasi yang berbeda secara terkoordinasi dalam periode waktu tertentu yang ditujukan untuk mengarahkan khalayak pada masalah tertentu berikut pemecahannya.

### II.5.2 Jenis Kampanye

Kampanye terbagi beberapa jenis diantaranya:

1. Kampanye Sosial

Kampanye sosial adalah suatu kegiatan berkampanye yang mengkomunikasikan pesan-pesan yang berisi tentang masalah sosial kemasyarakatan, dan bersifat non komersil. Tujuan dari kampanye sosial adalah untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat akan gejala-gejala sosial yang sedang terjadi. Kriteria penentuan kampanye pelayanan masyarakat adalah:

a. Non Komersil

b. Tidak bersifat keagamaan

c. Tidak bermuatan politik

d. Berwawasan nasional

e. Diperuntukan bagi semua masyarakat

f. Diajukan oleh organisasi yang telah diakui dan diterima

g. Dapat diiklankan

h. Memiliki dampak dan kepentingan tinggi sehingga mendapat dukungan media lokal maupun nasional.

2. Kampanye Bisik

Kampanye yang dilakukan melalui gerakan untuk melawan atau mengadakan aksi secara serentak dengan menyiarkan kabar angin.

3. Kampanye Promosi

Kegiatan kampanye yang dilaksanakan dalam rangka promosi untuk meningkatkan atau mempertahankan penjualan dan sebagainya.

4. Kampanye Politik

Kampanye yang menyampaikan pesan-pesan kepada masyarakat agar masyarakat memperoleh informasi tentang apa, dan bagaimana suatu partai, program maupun visinya. Dengan demikian masyarakat dapat memahami maksud dan tujuan dari partai tersebut untuk menentukan dipilih atau tidak. (Venus Antar,2004).

### II.5.3 Media Kampanye

Media mempunyai peranan yang sangat penting dalam berkampanye, media membantu dalam proses penyebaran informasi dan sebagainya. Media yang sering digunakan dalam berkampanye antara lain:

1. *Above The Line* Media, diantaranya:

   a. *Press/print* (Koran, majalah, jurnal, direktori, dll)

   b. TV

   c. *Video* (*video, games*)

   d. Radio

   e. *Outdoor* (*billboard*, *banner*, Poster, dll)

   f. Teater

2. *Below The Line* Media, diantaranya:

   a. Literatur (*flyers*, brosur, katalog, dll)

   b. *Point Of Sales* (sampel produk, dll)

   c. *Sky Ads*. (*flying banner*, *balloon*)

   d. *Body Ads*. (Topi, Kaos, dll)

e. *Gifts* (payung, korek api, pulpen, asbak, dll)

## II.6 Tujuan Kampanye

Tujuan dari kampanye memiliki 3 tahapan yaitu:

1. Pada tahap pertama kegiatan kampanye biasanya diarahkan untuk menciptakan perubahan pada tataran pengetahuan atau kognitif. Pada tahap ini pengaruh yang diharapkan adalah munculnya kesadaran, berubahnya keyakinan atau meningkatnya pengetahuan khalayak tentang isu tertentu.
2. Tahapan berikutnya diarahkan pada perubahan dalam ranah sikap dan tinngkah laku. Sasarannya adalah untukmemunculkan simpati, rasa suka, kepedulian atau keberpihakan khalayak pada isu-isu yang menjadi tema kampanye.
3. Sementara pada tahap terakhir kegiatan kampanye ditujukan untuk mengubah perilaku khalayak secara nyata dan terukur. Tahap ini menghendaki adanya tindakan tertentu yang dilakukan oleh sasaran kampanye.

## II.7 Target *Audience* Kampanye

Target *audience* dalam kampanye ini dinilai dari tiga segi yaitu, demografis, geografis, dan psikografis. Dari segi demografis disini yaitu ditujukan kepada ibu rumah tangga dengan status menengah kebawah. Karena dari data yang didapat dari kuisioner menunjukkan bahwa yang berstatus menengah kebawah kurang mengetahui bahwa vitamin itu bisa didapatkan dari sayur dan buah yang murah yang khasiatnya sangat baik.

Dari segi geografis, target yang ditujukan yaitu kepada daerah pinggiran kota Bandung. Dinas Kesehatan Bandung menyatakan bahwa 70% masyarakat yang kurang mengetahui tentang gizi yang baik yaitu masyarakat pinggiran kota Bandung.

Dari segi Psikografis yaitu masyarakat yang terbilang hemat dalam berkonsumsi dan masyarakat yang ingin memberikan yang terbaik bagi

keluarganya namun belum mampu untuk memenuhinya karena keterbatasan ekonomi.

## II. 8 Analisa Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian penulis, dan ditambah oleh Data Laporan Kesehatan Tahun 2011, dapat disimpulkan bahwa isu kurang pengetahuan tentang vitamin pada daerah pinggiran kota Bandung merupakan masalah utama.

Hal ini dikarenakan pemahaman penduduk yang kurang mengenai fungsi vitamin, khasiat vitamin yang terdapat dari buah dan sayuran, dan juga disebabkan oleh faktor ekonomi.